

DAFTAR PUSTAKA

Adlin, Dilinar dkk. 2017. Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Struktur Landek Dalam Pembelajaran Teknik Tari Karo. Jurnal BAHAS. Vol 28 No 4. Medan:Universitas Negeri Medan

Barus, Elieser. 2013. *Fungsi dan Penggunaan Gendang Lima Sandalenen Pada Upacara Muncang di Dusun III Namu Rindang Desa Mbaruai Kecamatan Biru biru Kabupaen Deli Serdang*. Fakultas Ilmu Budaya DepartemenEtnomusikologi. Universitas Sumatera Utara.

Barus, Rida Oktavia. 2015. Landek Dalam Upacara Erdemu Bayu Kajian Terhadap Bentuk Dalam Sistem Sosial Pada Masyarakat Karo. Skripsi S1 Prodi Seni Tari. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Bujur Sitepu (1978:13) dalam Hilderia (1991:29) *Arsitektur Tradisional Batak nn Karo*. Jakarta: proyek pembinaan media kebudayaan Dikjen kebudayaan, Depdikbud.

Dewi Salindri, Sri Ana. 2022. Hidupnya Ritual Undhuh-Undhuh Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan Jember. Perumahan Jinggaland B-1 Mpanau, Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera

Harahap, Ramlah Gustini, 2013. “Landek dalam Upacara Perumah Begu pada masyarakat Karo di Desa Pernantin Kecamatan Juhar Kabupaten Karo”. Skripsi Mahasisa S1 Prodi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.

Hermin, Kusmayati. 1989. *Makna Tari Dalam Uoacara di Indonesia*. Pidato

Jazuli. 1994. *Sosiologi Tari Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Manalu, Nadra Akbar. 2013. *Gesture*. No 1. Vol 2. Landek Dalam Upacara Adat Ngampeken Tulan-Tulan Kajian Interaksi Simbolik Pada Masyarakat Karo Di Desa Rumamis Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.

Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Rajawali Pers

Much.Alief. 2017. Perubahan Bentuk Dan Fungsi Tari Lembu Sena Di Dusun Ngagrong Desa Ngagrong Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Skripsi. UNNES

Ni Nyoman Suartini. 2014. Kajian Bentuk Dan Fungsi Tari Sanghyang Kungkang Di Desa Adat Pekraman Bebandem Karangasem. Skripsi S1. Fakultas Seni

Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.

Nurwani. 2017. *Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari*. Medan: Unimed Press



_____. 2018. *Solidarity And Art Form On Minangkabau Death Rituals*. International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat PRESS)

Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan

Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sumatro. 2019. *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya*.: “Aspek Sistem Religi , Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasi*. Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup

Supranto, J. 2004. *Proposal Penelitian dan Contoh*. Jakarta: Universitas Indonesia

Tedi Sutardi. 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves

Sumber web:

<https://www.karokab.go.id>

[d https://karosiadi.com](https://karosiadi.com)

<https://pmd.deliserdangka>

[b.go.id http://dprd-](http://dprd-b.go.id)

sumutprov.go.id

<https://p2k.stekom.ac.id>

THE
Character Building
UNIVERSITY

GLOSARIUM

<i>Abit</i>	: kain sarung
<i>Air lau pangur</i>	: air suci
<i>Amak mentar</i>	: tikar pandan putih
<i>Anak beru menteri</i>	: anak beru dari anak beru
<i>Anak beru singukuri</i>	: anak beru dari anak beru menteri
<i>Anak beru</i>	: pihak yang mengambil perempuan untuk diperistri
<i>Beras pengiag-ngiangi</i>	: beras penjaga
<i>Beru</i>	: ditujukan untuk perempuan <i>Bulung simalem-malem</i> :
	daun yang disukai mahluk halus <i>Bunga rudang</i>
<i>mayang</i>	: bunga pinang
	yang belum mekar <i>Cibal- cibalen</i> : sesajen
<i>Cimpa matah</i>	: makanan khas karo
<i>Cimpa tuang</i>	: makanan khas karo <i>Cimpa unung-</i> <i>unung</i> :
	makanan khas karo <i>Endek</i> : keadaan lutut naik-turun
<i>Erpangir ku lau mandi</i>	: upacara yang dilakukan dengan cara mandi

untuk membersihkan diri

Gendang lima sendalanan : suatu ensambel musik

tradisional karo *Gendang singanaki* : alat music dari

karo yang terbuat dari kayu dan kulit binatang

Gendang singindungi double : alat musik bermembran yang berbentuk

konis dan sering disebut

sebagai *gendangtunggal*.

Gung : alat musik yang terbuat

dari perunggu atau logam

dan berbentuk bundar pipih

yang dimainkan secara

dipukul menggunakan alat

pemukul.

Guru sibaso : sebutan untuk orang yang

memiliki kemampuanberbicara

dengan roh halus (*dukun*)

Jambur : balai desa

Kalimbubu : pihak pemberi istri

Kampil : wadah yang terbuat dari

anyaman daun pandantempat

sirih

Landek : istilah tari pada masyarakat karo

Lempir tan : telapak tangan kanan dan

	kiri menghadap kedepan
	sejajar bahu
<i>Lengkatén</i>	: tempat peletakan sesajen yang terbuat dari bambu kemudian dihias dengan bunga rudang
<i>Mabar</i>	: tempat yang disakralkan sebagai tempatbersemayamnya roh-roh leluhur
<i>Manuk megara</i>	: ayam yang berwarna merah
<i>Manuk megersing</i>	: ayam yang berwarna kuning
<i>Manuk mentar</i>	: ayam yang berwarna putih
<i>Merga silima karo</i>	: lima kelompok marga pada masyarakat karo

<i>Merga</i>	: ditujukan untuk laki-laki
<i>Mumbang</i>	: (kelapa muda) ditujukan untuk roh karena rohsuka dengan air yang sejuk dan segar
<i>Muncang</i>	: upacara tolak bala dengan cara memanggil <i>tembun-tembunan kuta</i> (roh-roh nenek moyangpenjaga kampung)
<i>Murjah-urjah kaki</i>	:gerakan melompat dengan mengangkat secara bergantian yang berujung <i>trance</i> (kesurupan).
<i>Ndikar</i>	: silat pada masyarakat karo
<i>Njujungi beras piher orang</i>	: suatu upacara selamat dan doa agar tersebut dapat diberikan keteguhan iman, berkat.
<i>Pemena</i>	: agama pertama bagi suku karo yaitu penganut kepercayaan <i>animism</i> dan <i>dinamisme</i>
<i>Penganak berupa gong</i>	: orang yang memainkan alat musik
<i>Penggual</i>	: sebutan untuk pemain musik
<i>Perkade-kaden sepuluh sada +1</i>	: hubungan persaudaraan sebelas

ditambah satu

Persentabian : penghormatan

Perumah begu : upacara pemanggilan
arwah seseorang yang sudah
meninggal

Puang kalimbubu : sekelompok yang berasal dari
kalimbubunya

puang kalimbubu

Rakut si telu : sistem kekerabatan yang
mengatur posisi dalam adat
istiadat pada masyarakat karo
yang terdiri dari *sukut*, *anak*
beru dan kalimbubu

THE
Character Building
UNIVERSITY

<i>Releng tendi</i>	: ritual untuk memanggil kembali roh (<i>tendi</i>) orang yang masih hidup
<i>Sarune</i>	: alat musik tradisional karo yang dimainkan dengan cara di tiup dan menjadi melodi dalamensambel.
<i>Sembuyak</i>	: orang-orang yang satu marga dengan kita dansatu cabang dengan kita namun sudah beda kampung.
<i>Senina</i>	: hubungan kekerabatan berdasarkan marga yang sama
<i>Simenteki kuta</i>	: para keturunan pendiri kampung
<i>Sukut</i>	: sebutan bagi orang yang punya hajatan
<i>Sumpit mentar</i>	: anyaman dari daun pandan yang dibentuk seperti wadah tempat sirih
<i>Teman meriah</i> kekeluargaan	: kenalan atau orang lain di luar
<i>Tembun-tembunen kuta</i>	: roh-roh nenek moyang penjaga kampung
<i>Tutur si waluh,</i> masyarakat suku karo	: delapan kedudukan dalam adat bagi